



HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN HIV TERHADAP STIGMA DAN SIKAP PENCEGAHAN HIV PADA SISWA SMAN 1 CIREBON

Ika Komala

Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon

Ika.komala@ugj.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Kasus HIV/AIDS baik secara global ataupun di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Data kasus di Kota Cirebon menunjukkan data sampai pertengahan tahun 2020 lebih tinggi dibanding data kasus HIV/AIDS selama tahun 2019. Untuk menekan pertumbuhan kasus HIV/AIDS, upaya seperti sikap dan perilaku pencegahan serta melakukan penemuan kasus HIV secara dini dapat dilakukan. Sayangnya, hal ini masih terhambat penilaian atau stigma negatif terhadap ODHA dan kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik mendasari sikap atau tindakan serta mempengaruhi terbentuknya stigma seseorang pada sesuatu. Pengetahuan mengenai HIV/AIDS pada remaja perlu diberikan untuk mencegah remaja melakukan perilaku negatif yang berisiko terpapar dengan HIV. Pengetahuan yang cukup juga diperlukan untuk menghindari adanya stigma negatif terhadap ODHA sehingga dapat meningkatkan kemauan masyarakat untuk melakukan tes HIV secara dini. **Metode :** Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* dengan total 278 responden siswa kelas 10 dan 11 SMAN 1 Kota Cirebon dan diadakan di bulan Juni 2021. Data diambil dari hasil pengisian 3 buah kuisioner tervalidasi untuk menilai pengetahuan, stigma terhadap ODHA, dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Data terkumpul dilakukan uji analisis univariat dan bivariat. **Hasil :** 51,4% siswa memiliki pengetahuan kurang, 57,6% memiliki stigma positif terhadap ODHA, 23% setuju terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS. Hasil analisis bivariat didapatkan $p = 0,068$ pada hubungan tingkat pengetahuan HIV dengan stigma terhadap ODHA dan $p = 0,000$ ($< 0,05$) pada hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV dengan sikap pencegahan HIV/AIDS. **Kesimpulan :** Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan HIV dengan stigma terhadap ODHA. Sementara itu terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan HIV dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN 1 Kota Cirebon dengan kekuatan korelasi moderat

Kata Kunci: HIV, pengetahuan, stigma, pencegahan, remaja

ABSTRACT

Background : HIV/AIDS cases in Indonesia and around the world continue to rise year after year. Cirebon HIV/AIDS case data revealed that the number of cases in mid-2020 is higher than the total number of cases in 2019. Efforts such as changing attitudes toward HIV preventive behaviors and early detection can be made to slow the spread of HIV/AIDS cases. Unfortunately, these are held back by negative perceptions the public had against PLWHA and a lack of public awareness of HIV/AIDS. Great understanding and knowledge of HIV/AIDS reinforce attitudes or actions on prevention and influence how public perceives PLWHA. Adolescents need to be educated about HIV/AIDS in order to avoid engaging in risky behaviors that increase their chances of contracting the virus. Sufficient knowledge is also necessary to avoid the negative stigma associated with PLWHA, which leads to people's willingness to initiate early HIV screening. **Methods :** This was a cross-sectional study conducted in June 2021, with 278 grade 10 and 11 SMAN 1 Cirebon students participating. The information was obtained from the responses to three validated questionnaires designed to assess knowledge, stigma toward PLWHA, and attitudes toward HIV/AIDS prevention. Univariate and bivariate analysis were used to statistically analyze the collected data. **Results :** 51.4% of students have less knowledge, 57.6% stigmatize PLWHA, and 23% have positive attitudes toward HIV/AIDS prevention. The bivariate analysis yielded p value = 0.068 for the correlation of HIV knowledge level and stigma against PLWHA, and p value = 0.000 (0.05) for the correlation of HIV knowledge level and attitudes toward HIV/AIDS prevention. **Conclusion :** There is no significant relationship between HIV knowledge level and stigma against PLWHA. However, there is a moderate correlation between HIV knowledge level and attitudes toward HIV/AIDS prevention in SMAN 1 Cirebon students.

Keywords: HIV, Knowledge, Stigma, Prevention, Adolescent

Latar Belakang

Human immunodeficiency virus atau HIV saat ini masih merupakan masalah dan beban kesehatan secara global. Data kasus HIV/AIDS di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Sebelas tahun terakhir jumlah kasus HIV di

Indonesia mencapai puncaknya pada tahun 2019, yaitu sebanyak 50.282 kasus. Tren kasus HIV dan AIDS tertinggi dari tahun 2017 sampai dengan 2019 masih sama, yaitu sebagian besar di pulau Jawa.

Berdasarkan hasil survei kasus HIV/AIDS di Kota Cirebon, jumlah kasus HIV pada bulan Januari hingga Juni 2020 tercatat sebanyak 155 kasus, lebih banyak dibandingkan pada tahun sebelumnya yang berjumlah 127 kasus.^{1,2}

Upaya untuk menekan pertumbuhan kasus HIV/AIDS ini bisa dilakukan antara lain dengan melakukan sikap dan perilaku pencegahan serta melakukan penemuan kasus HIV secara dini. Namun dalam pelaksanaannya, hal ini masih sulit dilakukan karena adanya pengetahuan yang kurang dan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) yang ada di masyarakat.³

Menurut laporan SIHA (Sistem Informasi HIV/AIDS), jumlah orang yang melakukan tes HIV pada periode Januari sampai Maret 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan periode Oktober sampai Desember 2020 (triwulan IV). Penurunan tersebut bisa disebabkan karena tes HIV di Indonesia masih bersifat voluntary atau atas kemauan sendiri.¹

Rendahnya keinginan masyarakat untuk melakukan tes ini dikarenakan adanya stigma dan pelabelan negatif oleh masyarakat terhadap ODHA, yang menganggap AIDS hanya diakibatkan perilaku seksual dan amoral yang tidak dapat diterima di masyarakat. Stigma ini akhirnya berdampak pada isolasi sosial, penolakan dan diskriminasi sehingga masyarakat takut melakukan tes HIV karena bila terungkap maka akan dikucilkan.⁴ Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi atau mendasari sikap dan perilaku pencegahan, kemauan untuk tes, serta terbentuknya stigma yang ada di masyarakat tersebut.^{5,6}

Meskipun data 2019 mencatat kasus HIV/AIDS tertinggi pada kelompok usia 25-49 tahun dan kasus pada kelompok usia remaja (15-19 tahun) hanya sejumlah 3% dari total kasus, remaja termasuk ke dalam kelompok yang perlu diperhatikan.¹ Hal ini mengingat penyakit ini memiliki fase laten sekitar 5-10 tahun yang berarti paparan HIV/AIDS ini mungkin didapatkan saat usia 15-20 tahun. Masa remaja juga masa dimana seseorang mencari jati diri, mudah terpengaruh teman dengan alasan solidaritas, dan ingin mencoba hal baru sehingga berisiko untuk berperilaku negatif yang membuat remaja terpapar dengan HIV.^{7,8,9} Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan pengetahuan sejak dini agar remaja dapat mencegah penularan HIV dan mencegah terbentuknya stigma negatif pada masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan stigma dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja SMA Negeri 1 kota Cirebon

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *cross sectional* yang dilakukan selama bulan Juni 2022 di SMAN 1 Kota Cirebon. Subjek penelitian ini merupakan pelajar kelas 10 dan 11 SMAN 1 Kota Cirebon yang terdaftar aktif sebagai peserta didik di SMAN 1 Kota Cirebon pada tahun ajaran 2021/2022 dan sedang menjalankan sekolah secara pertemuan tatap muka (PTM) atau *offline*. Pengambilan subjek dilakukan dengan *stratified random sampling*.

Sejumlah 278 siswa yang memenuhi kriteria sebagai subjek penelitian diminta untuk mengisi kuisioner yang terdiri dari : 1) HIV *knowledge Questionnaire* HIV-KQ-32 untuk tingkat pengetahuan, 2) Adaptasi kuisioner *HIV-stigma Scale* untuk penilaian stigma terhadap ODHA, dan 3) Kuisioner adaptasi skripsi ASLIA tahun 2017 untuk sikap pencegahan HIV/AIDS. Data yang telah dikumpulkan dilakukan tabulasi dan dianalisis univariat dan bivariat menggunakan uji non parametrik Spearman.

Penelitian ini telah mendapatkan surat layak etik (*ethical clearance*) dari komisi etik Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati (UGJ)

Hasil

Data penelitian yang telah terkumpul dan diolah menunjukkan tingkat pengetahuan HIV/AIDS pelajar di SMAN 1 Kota Cirebon seperti yang tercantum pada tabel 1. Mayoritas pelajar kelas 10 dan 11 yang menjadi responden pada penelitian memiliki pengetahuan yang kurang. Hanya 19 orang (6.8%) yang telah memiliki pengetahuan yang tergolong baik.

Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS Pada Pelajar SMAN 1 Kota Cirebon

Pengetahuan	n	Persentase (%)
Kurang	143	51.4
Cukup	116	41.7
Baik	19	6.8
Total	278	100.0

Total 160 siswa (57.6%) sudah memiliki stigma positif terhadap HIV/AIDS. Sementara itu, 2 siswa masih memiliki penilaian negatif terhadap penyandang HIV/AIDS. Data distribusi penilaian

sosial pelajar terhadap ODHA disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Stigma Terhadap HIV/AIDS pada Pelajar SMAN 1 Kota Cirebon

Stigma	n	Persentase (%)
Negatif	2	0.7
Netral	116	41.7
Positif	160	57.6
Total	278	100.0

Hasil dari kuisioner mengenai tindakan pencegahan HIV/AIDS pada pelajar SMAN 1 Kota Cirebon dapat dilihat pada tabel 3. 41% siswa tidak setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS. Siswa yang setuju terhadap sikap pencegahan HIV/AIDS sejumlah 64 orang, sementara sisanya ragu-ragu.

Tabel 3. Distribusi Terhadap Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Pelajar SMAN 1 Kota Cirebon

Pencegahan	n	Persentase (%)
Tidak setuju	114	41.0
Ragu – ragu	100	36.0
Setuju	64	23.0
Total	278	100.0

Dari uji analisis bivariat yang dilakukan untuk menunjukan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan stigma pelajar terhadap HIV/AIDS didapatkan 84,2% siswa yang memiliki pengetahuan baik, memiliki penilaian positif terhadap HIV/AIDS. Sejumlah 57,8% siswa dengan pengetahuan yang cukup juga memiliki stigma positif, sementara 42,2% sisanya memilih netral. 2 orang responden yang memiliki stigma negatif, memiliki pengetahuan yang kurang terhadap HIV/AIDS.

Hasil uji spearman rho pada hubungan kedua variable menunjukkan *p value* sebesar 0,068 dengan koefisien korelasi 0,11. Nilai ini bermakna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan stigma pelajar terhadap HIV/AIDS dan korelasi yang sangat lemah antara keduanya.

Sebagian besar pelajar dengan tingkat pengetahuan yang kurang, tidak setuju dengan

sikap pencegahan HIV AIDS. Sementara itu, pada kelompok siswa dengan pengetahuan baik 68,4% di antaranya memilih setuju terhadap pencegahan HIV/AIDS dan 10,5% dari kelompok tersebut masih tidak setuju.

Hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan terhadap HIV/AIDS memiliki nilai *p* 0,000 dan koefisien korelasi 0,413. Hasil ini menunjukkan hubungan yang bermakna antara keduanya dan kekuatan korelasinya moderat.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 278 pelajar kelas 10 dan 11 di SMAN 1 Kota Cirebon, mayoritas siswa memiliki pengetahuan kurang mengenai HIV/AIDS dan tidak setuju terhadap sikap pencegahan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Aslia di Kota Bau-Bau, sebagian besar memiliki pengetahuan yang kurang (35,7%).¹⁰ Penelitian serupa yang dilakukan pada remaja usia 15-19 tahun juga menunjukkan bahwa 49,10% dari 8.316 orang responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS. Hanya 26 orang responden yang mampu menjawab seluruh pertanyaan dengan benar.⁴

Sebagian besar subjek tidak setuju dengan sikap pencegahan pada penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aslia dimana didapatkan 30 (42,9%) responden melakukan tindakan pencegahan dan 40 (57,1 %) responden tidak melakukan tindakan pencegahan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angela et al. yang mencatat 95% responden menunjukkan sikap dan perilaku baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.^{10, 11}

Pada variabel penilaian sosial atau stigma terhadap penderita HIV/AIDS, hanya sebagian kecil siswa yang masih memiliki stigma negatif. Data UNAIDS tahun 2018 pada penelitian Asra et al. menunjukkan bahwa stigma terhadap HIV telah menurun di sebagian besar negara sejak tahun 2000, meskipun di beberapa negara tetap tinggi.¹² Studi oleh Hati et al. di Kota Kupang menunjukkan 56% responden memberikan stigma rendah terhadap ODHA.¹³

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan, tidak terdapat adanya hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan dan stigma pelajar terhadap HIV/AIDS. Meskipun hasil ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Hati et al. dan Dewi et al. yang menyatakan adanya hubungan di antara keduanya, hasil ini sejalan dengan hasil dari penelitian oleh Asra et al. Penelitian tersebut menyatakan tidak ada hubungan

antara pengetahuan dengan stigma terhadap ODHA.^{13,14}

Hal ini dapat terjadi dikarenakan banyak faktor selain pengetahuan yang dapat mempengaruhi stigma masyarakat terhadap HIV/AIDS. Faktor-faktor yang dapat berpengaruh di antaranya adalah pengetahuan dan persepsi kepala keluarga terhadap HIV/AIDS, sikap kepala keluarga, keluarga besar, dan tetangga terhadap ODHA, serta sikap tokoh masyarakat terhadap ODHA.¹³ Shauliyah et al. menyatakan dalam penelitiannya bahwa keluarga yang memiliki sikap negatif terhadap ODHA memiliki kemungkinan empat kali lebih besar memberikan stigma dibandingkan dengan keluarga yang memiliki sikap positif terhadap ODHA.¹⁵

Selain keluarga, tokoh masyarakat merupakan salah satu faktor lingkungan sosial memiliki peranan penting terjadinya stigma terhadap ODHA. sikap tokoh masyarakat terhadap ODHA adalah Faktor yang paling berpengaruh terhadap stigma masyarakat terhadap ODHA. Tokoh masyarakat yang mempunyai sikap kurang terhadap ODHA mempunyai peluang memberikan stigma sebesar 4.834 kali lebih besar dibandingkan dengan tokoh masyarakat yang mempunyai sikap baik. Apabila seorang tokoh masyarakat memberikan stigma terhadap ODHA, masyarakat

di sekitarnya memiliki kemungkinan juga akan terpengaruh untuk melakukan hal yang sama. Hal ini dapat terjadi karena tokoh-tokoh lokal merupakan model atau contoh yang biasanya menjadi panutan masyarakat, terutama pada masyarakat di daerah pedesaan. Tindakan dan sikap mereka dijadikan referensi oleh masyarakat dalam mengubah perilaku sehat, termasuk yang terkait dengan penularan HIV, dan menurunkan stigma terhadap ODHA.^{13,15}

Sementara itu, pada penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan dan kekuatan korelasi moderat antara tingkat pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Penelitian sebelumnya seperti penelitian oleh Priastana menunjukkan hasil serupa yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan sikap pencegahan pada remaja.¹⁶

Simpulan

Tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan stigma terhadap ODHA pada siswa SMAN 1 Kota Cirebon. Sementara itu, terdapat hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai HIV/AIDS dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMAN 1 Kota Cirebon dimana kekuatan korelasinya moderat.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Stigma Terhadap HIV/AIDS pada Pelajar SMAN 1 Kota Cirebon

Pengetahuan	Stigma						Total		P value	r _s
	Negatif		Netral		Positif					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	2	1,4	64	44,8	77	53,8	143	100	0.068	0.11
Cukup	0	0	49	42,2	67	57,8	116	100		
Baik	0	0	3	15,8	16	84,2	19	100		
Total	2	0,7	116	41.7	160	57,6	278	100		

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Pelajar SMAN 1 Kota Cirebon

Pengetahuan	Pencegahan						Total		p value	r _s
	Tidak Setuju		Ragu-ragu		Setuju					
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	82	57,3	47	32,9	14	9,8	143	100	0.00*	0.413
Cukup	30	25,9	49	42,2	37	31,9	116	100		
Baik	2	10,5	4	21,1	13	68,4	19	100		
Total	114	41,0	100	36	64	23	278	100		

*Signifikan pada nilai $p < 0,050$

Daftar Pustaka

1. Kementrian Kesehatan RI. General situation of HIV/AIDS and HIV test. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI. 2020-HIV .
2. Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) Kemenkes RI. Laporan Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (PIMS) Triwulan I Tahun 2021. 2021;6
3. Sistem Informasi HIV/AIDS (SIHA) Kemenkes RI. Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. 2017
4. Situmeang B, Syarif S, Mahkota R. Hubungan Pengetahuan HIV / AIDS dengan Stigma terhadap Orang dengan HIV / AIDS di Kalangan Remaja 15-19 Tahun di Indonesia (Analisis Data SDKI Tahun 2012). J Epidemiol Kesehat Indones. 2017;1(2):35–43.
5. Retnaningsih R. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. J Ind Hyg Occup Heal. 2016;1(1):67
6. Ridwan M, Syukri A, Badarussyamsi B. Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. J Geuthèe Penelit Multidisiplin. 2021;4(1):31.
7. Marni, Ratnasari NY. Hubungan Perilaku Beresiko Tertular HIV pada Remaja dengan Pengetahuan Pencegahan HIV / AIDS di Wonogiri. Media Publ Penelit. 2019;17(1):38–45
8. Nubed CK, Akoachere JFTK. Knowledge, attitudes and practices regarding HIV/AIDS among senior secondary school students in Fako Division, South West Region, Cameroon. BMC Public Health [Internet]. 2016;16(1):1–10. Available from: <http://dx.doi.org/10.1186/s12889-016-3516-9>
9. Ar-Rasily O, Dewi P. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Orang Tua Mengenai Kelainan Genetik Penyebab Disabilitas Intelektual Di Kota Semarang. Diponegoro Med J (Jurnal Kedokt Diponegoro). 2016;5(4):1422–33.
10. Aslia. Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang HIV / Aids dengan Tindakan Pencegahan HIV / Aids Pada Remaja di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. jurnal Kebidanan. 2017. 1–109 p.
11. Angela M, Sianturi SR, Supardi S. Hubungan antara Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV / AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta Relationship between Knowledge , Attitudes and Behavior regarding HIV /. J Penelit dan Pengemb Pelayanan Kesehat. 2019;3(2):67–72.
12. Asra E, Supriyatni N, Mansyur S. Stigma terhadap Orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) pada Masyarakat di Kelurahan Kayu Merah Kota Ternate Tahun 2019. 2019;47–57.
13. Hati K, Shaluhiah Z, Suryoputro A. Stigma Masyarakat Terhadap ODHA Di Kota Kupang Provinsi NTT. J Promosi Promosi Kesehat Indones. 2017;12(1):62–77.
14. Dewi RK, Anitasari T, Kusumaningrum I, Widya M. Faktor Personal dan Sikap Teman mengenai Tindakan Pencegahan Dampak Penularan HIV / AIDS dengan Stigma Mahasiswa Terhadap Orang dengan HIV / AIDS (ODHA). J Kesehat. 2021;14(2):184–94.
15. Shaluhiah Z, Musthofa SB, Widjanarko B. Stigma Masyarakat terhadap Orang dengan HIV. J Kesehat Masy Nas. 2015;9(4):333–9.
16. Priastana IKA, Sugiarto H. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS pada Remaja. Indones J Heal Res. 2018;1(1):1–5.